

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian terhadap bahasa dan identitas karya Pinto Anugrah pendekatan antropinguistik dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 bentuk bahasa dan identitas berdasarkan teori antropinguistik Duranti (1997:14) *performance* merupakan penggunaan bahasa secara nyata dalam situasi komunikasi yang sebenarnya merupakan cerminan dari sistem bahasa yang ada pada pikiran penutur dengan menggunakan makna etik dan emik, yakni berupa kata dan frasa. Penggunaan bahasa lokal yang digunakan oleh pengarang agar pembaca dapat mengetahui identitas pengguna suatu bahasa dari etnis lain khususnya bahasa Minangkabau. Hal inilah yang membuat pengarang bebas menggunakan bahasa lokal atau bahasa lokal dalam karyanya yakni novel *Jemput Terbawa dan Segala yang Diisap Langit*. Penggunaan bahasa dan identitas dengan pendekatan antropinguistik ditemukan empat puluh satu kutipan dari novel *Jemput Terbawa dan Segala yang Diisap Langit*. Penggunaan bentuk bahasa dan identitas oleh Pinto Anugrah merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam karyanya yang berupa sebuah novel. Hal ini akan lebih menekankan bahwa pengarang ingin menyampaikan suatu maksud melalui bahasa lokal yang ia sampaikan dalam karyanya, sehingga pengarang menggambarkan bahwa Minangkabau merupakan negeri yang penuh dengan leksikon dan idiom. Hal inilah yang membuat pengarang bebas menggunakan leksikon dan idiom Minangkabau dalam karyanya yang berupa novel. Bentuk bahasa dan etnisitas berupa kata ditemukan dua puluh

sembilan kutipan dalam novel *Jemput Terbawa dan Segala yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah. Bentuk bahasa dan identitas ini ditemukan kata sifat, benda, kerja, tempat, keterangan, sapaan, dan penamaan daerah digunakan oleh masyarakat Minangkabau. Kemudian, bentuk bahasa dan etnisitas berupa frasa ditemukan dua belas kutipan dalam novel *Jemput Terbawa dan Segala yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah. Bentuk bahasa dan identitas ini ditemukan lebih kepada yakni frasa sifat, benda dan idiom atau ungkapan yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau. Dari empat puluh satu data yang diteliti, semuanya merupakan bahasa dan identitas Minangkabau dalam novel *Jemput Terbawa dan Segala yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah dan yang paling dominan adalah bentuk bahasa dan identitas yang berupa kata. Munculnya bahasa Minangkabau dalam novel ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Pinto Anugrah menghadirkan bahasa Minangkabau dalam novelnya seperti kata kerja, kata sifat, kata keterangan waktu dan sebagainya.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, disarankan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang teori dalam penelitian bahasa terutama mengenai identitas dan antropinguistik. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, dapat dijadikan salah satu referensi dalam penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dapat menambah

wawasan pembaca mengenai bahasa yang ada dalam karya sastra khususnya novel. Sehingga pengetahuan budaya daerah dan bahasa daerah semakin merakyat dan dipahami secara mendalam bagi generasi muda. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan bahan pembelajaran.

2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan untuk bahan perbandingan penelitian berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai lokalitas dan antropolinguistik. disamping itu karena sastra diciptakan bukan hanya untuk pengarang saja melainkan juga untuk pembaca dan penikmat sastra untuk itu pengarang harus lebih memperhatikan sarana bahasa dalam pembuatan karyanya. Khususnya penggunaan bahasa daerah untuk pelestarian budaya dan mengangkat bahasa daerah tersebut. Penggunaan bahasa daerah ini akan membantu pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang budaya daerah tersebut, dari pada menggunakan bahasa asing yang memiliki latar budaya yang berbeda.